



## PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU MELALUI PELATIHAN SDIDTK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Aris Prastyoningsih<sup>1\*</sup>, Frieda Ani Noor<sup>2</sup>, Bahriyatul Ma'rifah<sup>3</sup>, Verga Veronika<sup>1</sup>, Rahayu Febriyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi kebidanan Fakultas ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No..11, Kadipiro, Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Administrasi kesehatan, Fakultas ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No..11, Kadipiro, Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Gizi, Fakultas ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No..11, Kadipiro, Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

[\\*aris.prast@ukh.ac.id](mailto:aris.prast@ukh.ac.id)

### ABSTRAK

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) seperti Posyandu yang dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan masyarakat serta memudahkan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan peran kader kesehatan dalam kegiatan Posyandu yang ada di masyarakat melalui pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan ketrampilan kader dalam deteksi tubuh kembang balita. Pelatihan tersebut meliputi pelatihan deteksi tubuh kembang balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terselenggaran selama 3 hari yaitu pada tanggal 19 sampai dengan 21 Juli 2024. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena dukungan berbagai pihak terkait yang meliputi : Pemerintah Desa Kajoran, Puskesmas Setempat, Bidan Desa, Ketua Tim Penggerak PKK. Kegiatan yang dilakukan selama 3 hari dengan peserta pelatihan adalah kader Posyandu kesehatan yang terdiri dari 35 peserta, 3 tim pengabdi dosen, 3 tim pengabdi mahasiswa dan 6 tamu undangan. Hasil pretest menunjukan bahwa rata-rata perolehan nilai pada materi SDIDTK adalah 65,8. Hasil Post-test menunjukan bahwa rata-rata perolehan nilai pada materi SDIDTK adalah 86,5. Kesimpulan dari kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu tentang SDIDTK sebesar 20,7%.

Kata kunci: kader; posyandu; SDIDTK

### IMPROVING THE CAPACITY OF POSYANDU CADRES THROUGH SDIDTK TRAINING (STIMULATION, DETECTION AND EARLY INTERVENTION OF GROWTH AND DEVELOPMENT)

### ABSTRACT

*Community-Resourced Health Efforts such as Posyandu which are managed by, from, for and with the community, to empower the community and make it easier to obtain basic health services. This community service focuses on increasing the role of health cadres in Posyandu activities in the community through training provided to Posyandu cadres. The aim of this activity is to improve cadres' skills in detecting the developing bodies of toddlers. The training includes training on toddler body development detection. The community service activity was held for 3 days, namely from 19 to 21 July 2024. This activity was able to run smoothly because of the support of various related parties including: Kajoran Village Government, Local Health Center, Village Midwife, Chair of the PKK Mobilization Team. The activities were carried out for 3 days with the training participants being health posyandu cadres consisting of 35 participants, 3 lecturer service teams, 3 student service teams and 6 invited guests. The pretest results showed that the average score obtained in the stimulation, detection and early intervention for growth and development*

*material was 65.8. Post-test results show that the average score obtained in stimulation, detection and early intervention for growth and development material is 86.5. The conclusion from this activity was that there was an increase in the knowledge and skills of posyandu cadres regarding stimulation, detection and early intervention of growth and development by 20.7%.*

*Keywords:* *cadres; growth and development; integrated health*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan pembangunan nasional yang ada di Indonesia yaitu Stunting yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatnya kemiskinan dan ketimpangan (admin, 2022). Penanganan stunting perlu dilakukan dari hulu ke hilir. Upaya penanganan tersebut yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan posyandu. Posyandu dapat berfungsi secara menyeluruh sebagai pendekripsi awal, penanganan dan konsultasi mengenai stunting (Wardah & Reynaldi, 2022). Pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan dan gizi. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), guna memberdayakan masyarakat serta memudahkan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Hafifah & Abidin, 2020). Posyandu memberikan pelayanan kesehatan yang rutin dan kontinyu kepada anak balita, seperti imunisasi, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemeriksaan kesehatan lainnya. Kegiatan dalam posyandu ini membantu proses pengidentifikasi masalah kesehatan secara awal untuk dapat memberikan intervensi yang tepat secara dini. (Hasyim & Saputri, 2021). Pemantauan tumbuh dan kembang anak dapat dilakukan melalui posyandu. Dalam pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak secara teratur serta terukur dan tercatat membantu dalam mendekripsi tandatanda pertumbuhan yang tidak normal atau lambat, serta penemuan masalah perkembangan lainnya (Hermawan & Hermanto, 2020). Posyandu juga menjadi tempat untuk memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai kesehatan anak, nutrisi, perawatan bayi, dan praktik kesehatan lainnya (Administrator, 2023). Posyandu yang berjalan dengan optimal serta di dukung adanya fasilitas pendukung yang memadai serta memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, edukasi kesehatan, pemantauan tumbuh kembang anak, serta kolaborasi dengan petugas kesehatan (Saepuddin et al., 2018).

Kekuatan utama Posyandu dalam upaya pencegahan stunting ada pada deteksi awal terkait dengan pemantauan tumbuh kembang bayi balita yang dilakukan secara kontinyu, sehingga bila ada masalah pada pertumbuhan anak di usia 0-23 bulan dapat segera tertangani (Kementerain Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak, posyandu juga menyediakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pemberian edukasi melalui penyuluhan tentang gizi seimbang dan ASI eksklusif (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Kegiatan ini berwujud Kelompok Pendukung Ibu (KP Ibu), pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), atau Gerakan Sayang Ibu (GSI). Dalam kegiatan tersebut tujuannya untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan perilaku positif ibu dan balita dalam upaya cegah stunting (Sandjojo, 2017). Untuk mencegah terjadinya stunting diperlukan penanganan yang komprehensif terhadap semua pihak yang terkait dengan pertumbuhan anak yaitu orang tua terutama ibu, keluarga, lingkungan serta tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan pertumbuhan anak (Yulaikhah et al., 2020). Pemantauan tumbuh kembang anak usia dini sangat penting bagi semua pihak yang terlibat, khususnya kegiatan di Posyandu (Susilowati et al., 2012). Pertumbuhan merupakan perubahan fisik pada diri seseorang, yang meliputi tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, lingkar dada, jumlah gigi, dll.

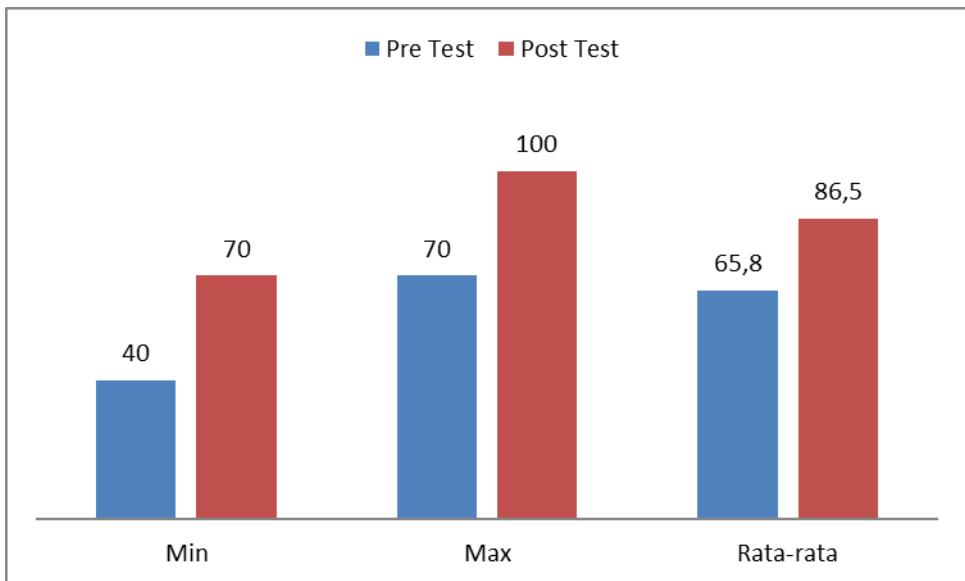
Sedangkan perkembangan merupakan perubahan dalam diri seseorang yang tidak terlihat, seperti kecerdasan, kemampuan berbicara, gerak motorik baik motorik kasar maupun motorik halus (Azhima et al., 2023). Pertumbuhan dan perkembangan anak pada deteksi dini perlu diperhatikan dan dilakukan dengan berbagai teknik, metode, cara dan lain sebagainya (Subandi et al., 2019). Prinsip pendidikan anak usia dini salah satunya dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan dan keunikan anak. Dalam deteksi dini yang dimaksud bertujuan mengetahui tingkat kenormalan pertumbuhan dan mendektesi adanya permasalahan tumbuh kembang anak sejak usia dini (Trinanda & Dadan Suryana, 2021).

## METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan tentang SDIDTK bagi Kader Posyandu dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Juli 2024 pukul 09.00-15.00 WIB di aula kantor kepala desa Kajoran. Yang diikuti oleh 47 peserta yang terdiri dari kader kesehatan, bidan, Tim pengabdi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan Pemerintah Desa Kajoran, Bidan Desa serta pengurus Kader Posyandu. Kegiatan pelatihan berlangsung selama kurang lebih 5 jam yang terdiri dari 2 jam teori dan 3 jam praktek. Kegiatan praktek SDIDTK terbagi menjadi 5 kelompok dengan studi kasus. Setiap kelompok mendapatkan kasus yang berbeda antar kelompok. Setiap kelompom diberikan KIT SDIDTK sebagai media untuk praktik. Setelah menganalisa kasus yang diberikan setiap kelompok akan mendemostrasikan proses pemeriksaan pertumbuhan serta penatalaksanaannya dengan menggunakan teknologi KIT SDIDTK yang diberikan. Evaluasi dilakukan melalui post test dan openilaian saat melakukan demostrasi proses pemeriksaan pertumbuhan serta penatalaksanaannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana sepenuhnya dan berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdiannya berupa pelatihan yang sebelumnya di berikan pengetahuan dengan ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi, demonstrasi dan simulasi terhadap kasus yang diberikan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari kader kesehatan, yang didukung oleh bidan, tim penggerak PKK. Kegiatan dilakukan pada tanggal 19 Juli 2024. Kegiatan dilakukan di Balai Desa Kajoran, Kecamatan Klaten Selatan. Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Peserta sangat tertarik melakukan pelatihan dalam penggunaan Kit SDIDTK dalam pemeriksaan SDIDTK yang dilakukan diposyandu masing-masing karena sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan SDIDTK. Berdasarkan hasil penilaian melalui kuesioner pretest dan posttest yang dibagikan kepada responden terdapat peningkatan pengetahuan tentang SDIDTK. Terdapat peningkatan hasil evaluasi sebelum dan sesudah tindakan pelatihan pada masing-masing edukasi. Peningkatan nilai pre test dan post test dapat dilihat pada diagram berikut:



Bagan 1. Hasil pengetahuan tentang SDIDTK

Berdasarkan hasil pre test dan post tes menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pretest dan post test. Nilai terendah pretest adalah 40 sedang pasca Post Test 70. Nilai Maksimal Pretest adalah 70 dan pada saat Psot Test adalah rata-rata pengetahuan 100. Nilai rata-rata sebelum pelatihan 65,8 dan setelah pelatihan menjadi 86,5. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Stunting selalu diawali oleh perlambatan pertambahan berat badan(weight faltering) yang dapat terjadi sejak in utero dan berlanjut setelah lahir. Tingginya beban masalah stunting di Indonesia, karena prevalensi yang masih tinggi dan risiko dampak jangka panjang yang dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia, menjadi latar belakang sangat diperlukannya suatu Pedoman Nasional Pelayanan Kesehatan (PNPK) untuk pencegahan, deteksi dini dan tata laksana segera bayi dan balita stunting di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat penting dan berguna bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi Posyandu (Susilowati et al., 2012). Salah satu cara untuk melakukan deteksi dini stunting adalah melalui Deteksi dini cegah stunting misalnya dengan pengukuran berkala berat badan dan tinggi badan sesuai umur, serta tumbuh kembangnya (Trinanda & Dadan Suryana, 2021) (Noorhasanah et al., 2021).

Posyandu yang di dukung dengan fasilitas yang memadai dan didukung pula dengan sumber daya manusia yang mumpuni dapat untuk menunjang pencegahan stunting (Saepuddin et al., 2018). Posyandu yang menerapkan pemeriksaan SDIDTK dapat segera menemukan penyimpangan tumbuh kembang sehingga dapat segera diberikan penatalaksanaan. (Azhima et al., 2023). Deteksi dini pada pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diperhatikan dan dilakukan dengan berbagai cara, teknik, metode, dan lain sebagainya dengan memperhatikan prinsip pendidikan anak usia dini (Faizah et al., 2023). Salah satunya termasuk lebih berorientasi pada kebutuhan perkembangan dan keunikan anak, deteksi dini yang dimaksud ini bertujuan mengetahui tingkat ke normalan pertumbuhan dan mendektesi adanya permasalahan tumbuh kembang anak sejak usia dini (Trinanda & Dadan Suryana, 2021). Tujuan dari deteksi dini tumbuh kembang anak adalah untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Setiana Andarwulan et al., 2020). Jika terdeteksi adanya penyimpangan tersebut, maka para orang tua dengan sesegera mungkin akan melakukan penanganan atau intervensi untuk memperbaiki permasalahan tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan anak optimal (Wardah & Reynaldi, 2022). Istilah intervensi berasal dari bahasa Inggris “intervention” yang berarti suatu penanganan, layanan, atau tindakan “campur tangan” (Fajzrina et al., 2022). Intervensi yang dilakukan jika ditemukannya permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan anak, yang membutuhkan penanganan untuk mencapai target yang optimal (Sari et al., 2022).

Kejadian stunting akan meningkat apabila faktor resiko penyebab dari sunting tidak diperhatikan (Akhmadi et al., 2021). Pola asah, asih dan asuh pada balita sangat penting dalam proses tumbuh kembang balita (Aninda et al., 2021). Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh pelayanan kesehatan dasar, pemantauan tumbuh kembang, dan asuhan lanjutan berupa penyuluhan terutama oleh tenaga medis (Tusya et al., 2023). Informasi yang baik tentang 1000 (HPK) hari pertama kehidupan dan tumbuh kembang anak yang di berikan oleh para petugas kesehatan dan kader kesehatan di Posyandu sangat bermanfaat bagi keluarga yang memiliki bayi dan balita (Herawati et al., 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pre test dan post tes menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pretest dan post test. Nilai terendah pretest adalah 40 sedang pasca Post Test 70. Nilai Maksimal Pretest adalah 70 dan pada saat Psot Test adalah rata-rata pengetahuan 100. Nilai rata-rata sebelum pelatihan 65,8 dan setelah pelatihan menjadi 86,5..

## DAFTAR PUSTAKA

- admin. (2022). Ditjen Bina Pemdes - Kementerian Dalam Negeri. In <Http://Binapemdes.Kemendagri.Go.Id> (p. 1). <https://genbest.id/articles/posyandu-ujung-tombak-pencegahan-stunting-di-indonesia>.  
<http://binapemdes.kemendagri.go.id/blog/detil/kemendagri-ajak-pemerintah-kabupatenkota-dalam-penyusunan-dan-pemutakhiran-data-prodesk>
- Administrator. (2023). Posyandu Manfaat Dan Sejarahnya Di Indonesia. In Artikel kesehatan DINKES kota tegal (p. 1).
- Akhmadi, Sunartini, Haryanti, F., Madyaningrum, E., & Sitaresmi, M. N. (2021). Effect of care for child development training on cadres' knowledge, attitude, and efficacy in Yogyakarta, Indonesia. In Belitung Nursing Journal (Vol. 7, Issue 4, pp. 311–319). Belitung Raya Publisher - Belitung Raya Foundation. <https://doi.org/10.33546/bnj.1521>
- Aninda, P., Rusdi, N., & Mariyona, K. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA INFORMASI ARTIKEL A B S T R A K. 12, 693–698. <https://doi.org/10.35730/jk.v12i0.639>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). buku saku kader pintar Cegah Stunting. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat-Kementerian Kesehatan RI,.
- Azhima, I., Armanila, Siahaan, H., Mesran, & Nikmah Royani Harahap. (2023). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak: Mengenali Dan Mengembangkan Potensi Anak Sejak Dini. 4(6), 13746–13750.
- Faizah, R. N., Ismail, I., & Kurniasari, N. D. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting. As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 6(1), 87–96. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5738>
- Fajzrina, L. N. W., Ngaisah, N. C., & Pratasari, I. (2022). Analysis of Detection of Growth and Development In Gross Motor Toddlers (Case Study of Babies Aged 6 Months Cannot Pronning, Roll and Crooked). JOYCED: Journal of Early Childhood Education, 2(2), 206–217. <https://doi.org/10.14421/joyced.2022.22-10>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 2(5), 893–900.
- Hasyim, D. I., & Saputri, N. (2021). Deteksi Dini dan Edukasi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Balita di Desa Podomoro Kabupaten Pringsewu. Jurnal Bagimu Negeri, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v5i1.1459>
- Herawati, B. C., Soraya, S., & Rahmiati, B. F. (2019). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Suwangi Selatan Desa Suwangi Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, 2(1), 80–88. <http://journal-litbang-rekarta.co.id/>

- Hermawan, D. J., & Hermanto, H. (2020). Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Pebaikan Gizi Untuk Mencegah Stunting Sejak Dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 6–8. <https://doi.org/10.51747/abdpancamarga.v1i1.636>
- Kemenkes RI. (2022). Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–52.
- Kementerain Kesehatan Republik Indonesia. (2018). PEDOMAN STRATEGI KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU DALAM PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING DI INDONESIA.
- Noorhasanah, E., Noorhasanah1, E., & Tauhidah2, I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.26594/jika.4.1.2021>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rwj.v3-i2.2017.201-208>
- Sandjojo, E. P. (2017). Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting.
- Sari, N. P., Djide, N. A. N., S, S., & Syahruddin, A. N. (2022). Peran Ibu pada 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Pencegahan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(6), 1839–1845. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.6154>
- Setiana Andarwulan, Retno Setyo Iswati, Tetty Rihardini, & Diva Tresna Anggraini. (2020). Penerapan Teknologi Deteksi Dini Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 364–374. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.414>
- Subandi, A., Alim, S., Haryanti, F., & Prabandari, Y. S. (2019). Training on modified model of programme for enhancement of emergency response flood preparedness based on the local wisdom of Jambi community. *Jamba: Journal of Disaster Risk Studies*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/JAMBA.V11I1.801>
- Susilowati, E., Mujiastuti, R., Ambo, S. N., & Sugiartowo. (2012). Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdiddtk) Anak Pada Posyandu Kelurahan Penggilingan Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 14(2).
- Trinanda, M. A., & Dadan Suryana. (2021). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Early Detection of Growth and Development. 2018.
- Tusya, H., Harahap, D., Darma, R., Tanjung, S., & Nasution, F. (2023). Hari Pertama Kehidupan Dengan Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 19–28.

Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Aringan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biologi Education*, 10(1), 65–77.

Yulaikhah, L., Kumorojati, R., Puspitasari, D., & Eniyati. (2020). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini Dan Edukasi Orangtua Dan Kader Posyandu Di Dukuh Gupak Warak Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.30989/jice.v2i2.520>